

# Risiko dominan di Perbankan Syariah: Pembiayaan, pasar, likuiditas, dan operasional

Jafria Vinori

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [Jafriaaa03@gmail.com](mailto:Jafriaaa03@gmail.com)

**Kata Kunci:**

manajemen risiko;  
perbankan Syariah;  
implementasi; pengelolaan

**Keywords:**

risk management; Sharia  
banking; implementation;  
management

dikerahkan sejalan dengan aturan baku yang telah dikeluarkan oleh IFSB (Islamic Financial Services Board).

## ABSTRAK

Dalam kegiatan sehari-hari tidak luput dengan adanya risiko, begitupula dengan sektor perbankan, terkhusus bank syariah. bahkan dengan beragamnya risiko di perbankan syariah, dibutuhkannya penerapan manajemen risiko untuk bank syariah. Hal ini dilakukan karena dengan manajemen risiko, dapat mengidentifikasi risiko, mengukur setiap risiko dan kemudian penyelesaian (memecahkan) risiko yang akan atau yang sedang dihadapi. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang digunakan oleh perbankan syariah di Indonesia

## ABSTRACT

Everyday activities are not free from risks, the same goes for the banking sector, especially sharia banks. Even with the variety of risks in sharia banking, it is necessary to implement risk management for sharia banks. This is done because with risk management, you can identify risks, measure each risk and then resolve (solve) the risks that will be or are being faced. The risk management principles used by sharia banking in Indonesia are implemented in line with the standard rules issued by the IFSB (Islamic Financial Services Board).

## Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia yang mana ini bisa dijadikan peluang bagi Lembaga Syariah, salah satunya Lembaga bank yaitu Perbankan Syariah. Karena, bank syariah merupakan bank yang didalamnya menggunakan system syariah. Bank sendiri berarti badan usaha yang menjadi perantara berbagai layanan keuangan dalam bentuk penawaran maupun permintaan. Dalam lembaga keuangan yang terpenting ialah kepercayaan masyarakat. Terdapat beberapa hal yang memengaruhi kepercayaan masyarakat baik itu dari operasional dan prinsip yang dilakukan oleh Lembaga syariah. Perbankan mengambil tindaklanjut dengan menawarkan berbagai layanan yang menarik untuk menjaga kepercayaan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

masyarakat terhadap dunia perbankan baik itu berupa penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Perbankan syariah hingga saat ini eksistensinya di masyarakat kurang baik atau masih belum dikenal oleh masyarakat luas. Akan tetapi dari segi pemikiran, masyarakat telah tahu bahwasannya bank syariah menggunakan sistem bagi hasil bukan riba. Produk bank syariah yang menggunakan bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Dengan berkembangnya perbankan syariah dari segi lingkungan yaitu internal dan eksternal bank syariah mengakibatkan adanya risiko yang semakin kompleks. Hal ini dikarenakan kegiatan yang ada dalam perbankan syariah akan senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai intermediasi keuangan.

Dengan dilakukannya penerapan manajemen risiko yang baik akan memberikan manfaat ke bank ataupun pengawas dalam bank syariah. Manajemen risiko hadir dikarenakan untuk mengukur, mengidentifikasi dan mengendalikan berbagai macam risiko (Veitzal dan Arifin, 2010:941). Adapun prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan di perbankan syariah di Indonesia harus sesuai dengan aaturan baku yang telah dikeluarkan oleh Islamic Financial Service Board atau disingkat menjadi IFSB.

Langkah pertama yang perlu dilakukan manajemen risiko yaitu mengidentifikasi risiko lalu, ditentukan dan diukur besarnya risiko setelah itu, baru dicarikan jalan keluar untuk menangani risiko tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen risiko harus dapat menyusun strategi risiko. Hal ini dilakukan untuk memperkecil dan mengendalikan risiko yang sedang dihadapi. Maka dari itu, artikel ini hadir untuk membahas bagaimana langkah memanajemen risiko yang sedang dihadapi oleh bank syariah.

## **Pembahasan**

Sebuah Risiko adalah sesuatu yang melekat pada aktivitas kehidupan masunia, bahkan di kehidupan sehari-hari. Begitupula di perusahaan yang mana risiko yang hadir bermacam-macam. Hadirnya manajemen risiko bagi perusahaan merupakan sebuah peluang untuk meminimalisir risiko yang akan atau bahkan yang sedang dihadapi.

Manajemen risiko hadir membawa tujuan yang secara umum telah dipahami untuk hal dasar agar dapat memprediksi bahaya dan kejadian yang tidak begitu menyenangkan yang dapat diatasi dengan perhitungan yang matang sejak awal dan mempertimbangkan berbagai macam informasi agar dapat menghindari risiko ataupun kejadian yang tidak diinginkan sejak awal.

### **Implementasi Manajemen Risiko**

Setiap perusahaan pasti menghadapi risiko yang beragam, begitupula yang terjadi pada perbankan syariah. Manajemen yang digunakan harus sesuai dengan risiko yang dihadapi. Hal ini dikarenakan manajemen yang tepat untuk risiko akan muncul keputusan yang tepat juga. Pengimplementasian manajemen risiko memiliki tahapan yang tak semenerta merta ambil keputusan. Tahapannya berupa identifikasi risiko, pengukuran risiko, memonitor, serta mengelola berbagai ekspousur risiko.

Pengimplementasian risiko harus disertai oleh proses dan sistem yang jelas. Adapun implementasi manajemen risiko dalam bank syariah adalah sebagai berikut

### ***Identifikasi Risiko***

Identifikasi risiko dilakukan dengan dilakukannya analisis terhadap karakteristik risiko yang mana kemungkinan terjadi dan yang melekat pada bank syariah. Identifikasi risiko bersifat proaktif yang mencakup seluruh aktifitas bisnis yang dilakukan oleh bank. Dalam perbankan syariah risiko yang melekat diantaranya terdapat proses transaksi, pembiayaan, proses manajemen, teknologi, kerusakan, SDM dan lingkungan eksternal.

### ***Pengukuran Risiko***

Pengukuran risiko pada bank wajib dilakukannya evaluasi minimal secara *triwulan* sekali ataupun disetiap aktivitas yang dilakukan oleh bank. Hal ini dilakukan untuk mengukur eksposur risiko yang ada pada bank. Metode yang digunakan dapat menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif. Pengukuran dapat sesuai dengan Bank Indonesia ataupun pengukuran yang telah dikembangkan sendiri oleh bank tersebut. Pemilihan metode dapat dipilih sesuai dengan karakteristik bank, kebutuhan dan kompleksitas dari usaha bank tersebut.

### ***Monitoring***

Monitoring dilakukan bukan hanya melibatkan manajemen bank syariah, akan tetapi Dewan Pengawas Syariah harus juga dilibatkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu solusi yang inovatif dalam pengelolaan manajemen risiko di bank syariah agar bank syariah tetap stabil. Tentunya diikarenakan risiko yang dialami oleh perbankan syariah tidak terbatas.

### ***Pengendalian Risiko***

Pengendalian risiko pada bank dapat dilakukan dengan cara mitigasi risiko, serta penambahan modal bank. Cara tersebut dilakukan untuk meminimalisir potensi kerugian yang dialami oleh bank. Dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan tingkatan setiap risiko.

### ***Karakteristik Manajemen Risiko***

Menurut Muhammad (2011: 357), keberadaan bank syariah sangat rentan terhadap risiko. Namun, risiko yang dihadapi bank syariah biasanya relative sama dengan bank konvensional. Akan tetapi tetap saja bank syariah tetap mempunyai keunikan tersendiri dalam menghadapi risiko, tentunya tetap diharuskan untuk sesuai dengan prinsip syariah menurut Umar (2013: 134). Adapun karakteristik manajemen risiko pada bank syariah adalah sebagai berikut.

### ***Identifikasi Risiko***

Identifikasi risiko dalam perbankan syariah mempunyai ciri khas tersendiri yang hanya berlaku pada bank yang beroperasi berdasarkan prinsip islam saja. Keunikan yang dimiliki terletak pada enam poin diantaranya sebagai berikut; Transaksi,

Pembiayaan, Proses Manajemen, Teknologi, Kerusakan, SDM dan yang terakhir yaitu Lingkungan Eksternal.

### **Risk Assesment (Penilaian Risiko)**

Keunikan yang dimiliki oleh bank syariah dalam segi penilaian risiko terletak pada *impact and probability* yang dikenal juga dengan sebutan pendekatan kualitatif (*qualitative approach*).

### **Antisipasi risiko**

Tujuan Bank Syariah dengan adanya antisipasi risiko adalah salah satunya untuk mencegah kesalahan dalam proses dan transaksi, ada tiga tujuan utama dalam antisiasi risiko yakni sebagai berikut.

1. Preventive dengan kata lain pencegahan yaitu bank syariah memerlukan persetujuan DPS untuk mencegah kesalahan proses dan transaksi dari sudut pandang syariah. Selain itu, apabila Bank Indonesia menilai persetujuan DPS kurang atau melebihi kewenangannya, maka bank syariah juga akan meminta keterangan fatwa DSN.
2. Detective, dimana pengawasan bank syariah dari *dua* aspek; yaitu aspek syariah DPS dan Bank Indonesia.
3. Recovery, Bank Indonesia dapat terlibat dalam aspek perbankan dan DPS dapat terlibat dalam aspek syariah.

### **Monitoring risiko**

Segala aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah tidak hanya meliputi manajemen bank syariah, akan tetapi juga melibatkan dewan pengawas syariah

**Tabel 1** Monitoring Risiko

	<b>Frekuensi</b>	<b>Materi</b>	<b>Contoh</b>
DPS	6 Bulan	Laporan Hasil Pengawas Syariah	Hasil Pengawasan ( <i>narrative summary</i> )
Board Level & Risk Management Commite	Tahunan	Summary	Risk Map Narrative Summary
Middle Management	Triwulan	Summary+Detail	Kuandran Operational risk management plan
Day To Day Operation	Bulanan	Detail	Frekuensi

Sumber: Fasa MI (2016)

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa manajemen risiko yang efektif pada bank syariah memerlukan perhatian khusus. Hal ini dikarenakan perbankan syariah mempunyai permasalahan kompleks yang memerlukan pemahaman lebih lanjut. Secara khusus, risiko yang dihadapi bank syariah hampir tidak terbatas. Oleh karena itu, menurut Makiyan (2014: 45-54), diperlukan solusi manajemen risiko yang inovatif untuk menstabilkan proses lembaga keuangan Islam.

### **Jenis-jenis Risiko dalam Perbankan Syariah**

Perbankan merupakan salah satu Lembaga yang mempunyai kaitan dengan risiko (Ihyak et.al., 2023; Syadily et.al., 2023). Karena, perbankan identik dengan keuangan. Baik itu penghimpunan ataupun penyaluran dana. Ada empat risiko yang umum dihadapi oleh bank syariah. likuiditas, pasar, operasional dan pemberian. Untuk gambaran lebih jelasnya tentang seluruh risiko yang dihadapi bank syariah sebagai berikut.

- a. Risiko Pemberian, Risiko pemberian atau kredit timbul dari kegagalan pihak *counterparty* untuk memenuhi kewajibannya. Sedangkan dari segi Perbankan syariah terletak pada bagian risiko produk dan risiko yang berkesinambungan dengan pemberian koperasi.
- b. Risiko Pasar, Risiko pasar adalah risiko suatu portofolio perbankan syariah mengalami kerugian akibat perubahan variable seperti suku bunga dan nilai tukar.
- c. Risiko Likuiditas, Risiko likuiditas ialah risiko dimana bank tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu, sehingga dapat mengakibatkan bank tersebut gulung tikar (*bangkrut*).
- d. Risiko Operasional, Risiko ini biasanya disebabkan oleh proses internal yang tidak memadai atau tidak berfungsi, kegagalan sistem bahkan human error. Dengan kata lain bank tidak lagi dapat berfungsi secara normal ataupun sebagaimana mestinya.
- e. Risiko Hukum, Risiko ini disebabkan oleh lemahnya aspek hukum (*legal*) atau yuridis.
- f. Risiko Reputasi, Risiko ini dapat disebabkan oleh adanya publikasi negative yang berhubungan dengan aktivitas bank atau adanya persepsi negatif lainnya pada sebuah bank.
- g. Risiko Strategis, Risiko ini dapat disebabkan oleh pengambilan keputusan yang salah mengingat ketidakpastian lingkungan sebuah bisnis.
- h. Risiko Kepatuhan, yaitu sebuah risiko yang timbul akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan yang telah ditentukan. Peraturan yang dimaksud baik peraturan dari segi internal maupun peraturan eksternal.
- i. Risiko Imbal Hasil, yaitu risiko yang timbul akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan oleh nasabah. Perubahan tingkat pendapatan yang diterima oleh bank dari penyaluran dana dapat mempengaruhi perilaku nasabah pihak ketiga.
- j. Risiko Investasi, yaitu risiko yang timbul akibat keikutsertaan bank dalam menjamin kerugian usaha nasabahnya yang dibiayai dalam sistem pemberian berbasis bagi hasil.

## Kesimpulan dan Saran

Dalam kegiatan sehari-hari tidak luput dengan adanya risiko, begitupula dengan sektor perbankan, terkhusus bank syariah. Implementasi manajemen risiko pada perbankan syariah itu ada *empat*; identifikasi risiko, pengukuran risiko, memonitoring dan pengendalian risiko. Jikalau dari segi karakteristik yaitu identifikasi risiko, penilaian risiko, antisipasi risiko dan monitoring risiko. Sedangkan jenis-jenis risiko yang dihadapi ada *sepuluh* tetapi, yang paling sering dihadapi itu ada *empat* yaitu; Risiko Pembiayaan (Kredit), Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional.

## Daftar Pustaka

- B. Indonesia, "Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah," 2011.
- Fasa, M. I. (2016). Manajemen resiko perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Li Falah), 36-52.
- Ihyak, Muhammad, Segaf, Segaf and Suprayitno, Eko (2023) Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13 (2). pp. 1560-1567. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- M. Sholahuddin, "Risiko Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah," *BENEFIT*, vol. 8, no. 2, pp. 130-138, 2004.
- Makiyan, Nezammudin. 2014. "Risk Management And Challange In Islamic Banking" dalam *Journal Of Islamic Economic, Banking And Finance*.
- Muhammad Farid, W. A. (2021). Manajemen risiko dalam perbankan Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 67-80.
- Siregar, I. S. (2020). Manajemen Risiko Perbankan Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 662-665.
- Syadali, M. Rif'an, Segaf, Segaf and Parmujianto, Parmujianto (2023) Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13 (2). pp. 1227-1236. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- V, N. (n.d.). Manajemen Risiko: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Prinsip dan Langkah-langkahnya.
- Veitzal, Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirman, S. H. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* , 500-512.